Implementasi Program Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (E-Warong Kube PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Cimahi

Irsalina Kusumadewi, Edi Suhanda, Suharma[a]
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Implementasi, E-Warong KUBE PKH, Penanggulangan Kemiskinan

Corresponding Author:
Irsalina Kusumadewi
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: irsalinakusumadewi@poltekesos.ac.id

Abstrak: Keberhasilan program E-Warong KUBE PKH bergantung kepada bagaimana pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang bagaimana implementasi Program E-Warong dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Cimahi. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik penarikan sampel menggunakan simple random sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan studi dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan univariat analysis (satu variabel) menggunakan teknik statistik deskriptif melalui tabel-tabel dan garis kontinum dengan memperhatikan persentase skor total dengan tiga kategori yakni terlaksana, kurang terlaksana dan tidak terlaksana. Penelitian menggunakan landasan teori tentang implementasi, program penanggulangan kemiskinan, KUBE Jasa, pemahaman akan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program, dan pekerja sosial serta diperkuat dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program E-Warong KUBE PKH dalam penanggulangan kemiskinan termasuk kedalam kategori kurang terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan hal dari keempat aspek implementasi terdapat aspek yang termasuk kedalam kategori terlaksana yakni aspek perencanaan, pengarahan dan pengawasan sementara satu aspek lainnya masuk kedalam kategori kurang terlaksana yaitu aspek pengorganisasian sehingga perlu ditingkatkan Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengusulkan program "Pengembangan Kapasitas Pengurus Melalui Penyuluhan Sosial Tentang Pengorganisasian KUBE E-Warong" yang terdiri dari dari dua kegiatan yaitu penyuluhan sosial dan dinamika kelompok. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan implementasi program E-Warong dalam penanganan kemiskinan di Kota Cimahi.

PENDAHULUAN

Untuk mengoptimalkan penyaluran bantuan sosial, maka Kementerian Sosial telah mengeluarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016, tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan atau disingkat E-Warong Kube PKH.

E-Warong Kube PKH adalah sarana usaha yang didirikan dan dikelola oleh Kube Jasa sebagai sarana pencairan bantuan sosial berupa bahan pangan pokok dan/atau uang tunai secara elektronik, kebutuhan usaha, serta pemasaran hasil produksi anggota. Dengan adanya E-Warong tersebut, diharapkan penyaluran bantuan BPNT akan lebih tepat efektif dan efisien. Selanjutnya,

untuk mendukung pengelolaan EWarong, maka Kementerian Sosial telah bekerjasama dengan HIMBARA (Himpunan Bank-bank Negara) seperti Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri serta Badan Usaha Logistik (Bulog)/Koperasi. Untuk Kota Cimahi, Bank yang telah bekerjasama dengan E-Warong adalah Bank BNI. Kemudian, Kemensos dan Dinsos juga telah melakukan kerjasama dengan KMIS, Pendamping sosial dan Kube Jasa yang beranggotakan peserta penerima manfaat. Dalam melakukan transaksi, peserta yang dapat mencairkan dana tersebut adalah mereka yang telah memiliki KKS elektronik.

Adapun tujuan dari E-Warong yaitu untuk memastikan bahwa bantuan yang diterima masyarakat tepat sasaran, meningkatkan kapasitas penerima manfaat untuk mengembangkan kemampuan berusaha, meyediakan sarana pelayanan transaksi keuangan secara elektronik untuk pencairan bantuan sosial, mengenalkan transaksi pelayanan perbankan kepada penerima manfaat seperti menabung, penggunaan kartu elektronik untuk transaksi pembayaran dan tarik tunai, sebagai tempat menampung dari memasarkan hasil produksi masyarakat sekitar terutama penerima manfaat, dan menyediakan bahan pangan pokok sehari-hari dengan harga terjangkau bagi penerima manfaat bantuan sosial (peserta PKH, Bantuan Pangan Non Tunai)

Keberhasilan pencapaian tujuan program E-Warong KUBE PKH tergantung kepada implementasi program E-Warong KUBE PKH tersebut dilakukan. Sesuai dengan pernyataan Usman (2002:70) yang mengemukakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pada program E-Warong KUBE PKH terdiri dari bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus dalam melaksanakan program E-Warong KUBE PKH. Sesuai dengan pernyataan Djamarah (2006:30) yang menjelaskan bahwa tahap-tahap implementasi terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Faktor yang mempengaruhi aspek perencanaan dalam pelaksanaan program EWarong KUBE PKH yaitu bagaimana pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran dan standar kegiatan dalam program E-Warong KUBE PKH. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengorganisasian dalam pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH adalah penggelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengurus dsalam menjalankan program E-Warong KUBE PKH. Sedangkan faktor yang mempengaruhi aspek pengarahan dalam pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH adalah pemberian arahan dan pemberian bimbingan yang dilakukan oleh pendamping PKH / penyelia kepada pengurus KUBE E-Warong. Dan faktor yang mempengaruhi aspek pengawasan dalam pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH adalah melihat bagaimana tujuan terlaksana

dalam program E-Warong dan pengawasan terhadap penyimpangan penyimpangan atau permasalahan dalam suatu program E-Warong KUBE PKH.

Pada tahun 2017 kementrian sosial RI telah berhasil meresmikan 7.733 unit EWarong dan agent bank dengan jumlah 1.432.408 KPM (keluarga penerima manfaat) di 48 kota/kabupaten seluruh Indonesia, salah satu kota dengan jumlah KPM, agent bank dan E-Warong terbanyak di Indonesia ialah Kota Cimahi dengan jumlah 18.724 KPM, 81 Agent bank dan 23 E-Warong yang tersebar diseluruh wilayah Kota Cimahi. Atas dasar tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Cimahi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi yang berisi tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan monitoring dari suatu program harus di perhatikan. Hal ini dikarenakan berhasil atau tidaknya suatu program di pengaruhi oleh bagaimana implementasi program tersebut berjalan. Atas dasar tersebut, maka diperlukan suatu penelitian tentang Implementasi program Elektronik Warong Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (E-Warong Kube PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Cimahi.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif melaksanakan penelitian dengan cara sistematik, terkontrol, empirik, dan kritis mengenai hipotesis hubungan yang diasumsikan di antara fenomena alam. Perlakuan dalam pengumpulan data dimaksudkan adalah peneliti menggunakan pembagian kuesioner, wawancara ataupun test untuk mendapatkan data. Penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Unit analisis dari penelitian ini adalah E-Warong KUBE PKH di Kota Cimahi yang berjumlah 23 E-Warong dengan jumlah pengurus 230.

Dari 23 E-Warong KUBE PKH yang ada di Kota Cimahi peneliti melakukan pengambilan sampel secara acak (Random Sampling) melalui undian sehingga mengasilkan lima nama E-Warong KUBE PKH yang akan dijadikan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria kesamaan (homogen) dari kelima E-Warong tersebut yang terdiri dari adanya proses pendampingan yang sama, pelaksanaan kegiatan berdasarkan jutlak, dan bantuan stimulan yang sama. Adapun langkah langkah yang dilakukan peneliti dalam pengambilan sempel, yakni:

a. Membuat potongan kertas yang diberi nomer 1 sampai 23
b. Kertas dilipat dan dimasukkan kedalam kotak atau gelas yang diberi lubang kecil penutupnya.

c. Kotak atau gelas dikocok, lalu diambil satu potong setiap kali pengocokkan.

d. Angka atau nomer yang tertera dalam kertas tersebut dilihat dan di catat angkanya sampai dengan pengocokkan ke lima Nama dari lima E-Warong itu adalah E- Warong Harum Manis, E-Warong Aselya Ceria, E- Warong My Love, E-Warong Citra Cipageran dan E-Warong Saluyu Ngawangun. Jumlah dari keseluruhan pengurus E-Warong yang akan diteliti oleh peneliti yakni berjumlah 50 orang yang dimana keselururahan populasi tersebut akan dijadikan responden oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

   Angket yaitu cara pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis mengenai Implementasi Program E-Warong KUBE PKH dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Cimahi, dimana dari pertanyaan-pertanyaan ini mencangkup aspek atau yang akan menjadi sub permasalahan penelitian. Angket digunakan dengan penskalaan Likert, dalam Sugiono (2016:93) dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun 59 item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

   a. Pengambilan data dilakukan oleh penyusun sendiri dengan mendatangi subjek penelitian.
   b. Penyusun menjelaskan kepada calon responden mengenai teknik pengisian kuesioner dan apabila ada sesuatu yang kurang jelas, calon responden dipersilahkan untuk bertanya.
   c. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung oleh penyusun dibantu oleh rekan-rekan di sekitar calon responden, dan setelah pengisian selesai, kuesioner dikumpulkan kepada penyusun.
   d. Data primer didapat dari hasil pengisian kuesioner yang berisi data mengenai permasalahan yang diberikan.
   e. Setelah data didapat proses selanjutnya kemudian analisa data

2. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

   Studi Kepustakaan yaitu penelitian dengan cara mempelajari buku atau referensi sebagai penunjang penelitian serta mempelajari data–data yang dibutuhkan secara tertulis. Sebelum peneliti kelapangan, peneliti telah melakukan telaah terhadap buku literatul, artikel baik yang tersedia dalam media online (internet maupun yang ada dalam perpustakaan) adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan diantaranya adalah

stuktur pengurus E-Warong di setiap unit yang akan di teliti, SK pengurusan E-Warong, rencana program E-Warong, petunjuk pelaksanaan, dan pedoman teknis penanggulangan kemiskinan melalui program EWarong KUBE PKH

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah

Berdasarkan hasil penelitian aspek yang mempengaruhi dan yang menjadi faktor keberhasilan implementasi program E-Warong terdiri dari empat, yakni aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek pengarahan dan aspek pengawasan. Berikut merupakan perbandingan hasil penelitian terhadap ke empat aspek implementasi program E-Warong KUBE PKH :

Gambar Perbandingan Aspek Implementasi Program E-Warong KUBE PKH

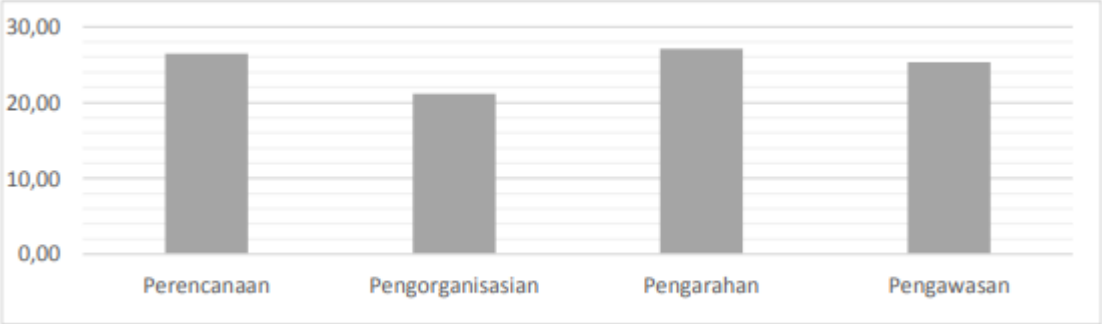

Gambar di atas memberikan penjelasan mengenai perbandingan besar skor aktual dalam bentuk presentase aspek implementasi, dimana pada gambar tersebut menjelaskan bahwa aspek I adalah perencanaan yang dilakukan pengurus KUBE EWarong dalam pelaksanaan implementasi program KUBE E-Warong, aspek II yakni pengorganisasian yang ada di dalam KUBE E-Warong, aspek III yakni pengarahan yang terdapat di pelaksanaan implementasi program E-Warong KUBE PKH, dan aspek IV yang merupakan pengawasan di dalam pelaksanan implementasi program EWarong KUBE PKH.

Dari keempat aspek implementasi, terdapat tiga aspek yang masuk kedalam kategori terlaksana yang meliputi aspek perencanaan, pengarahan dan pengawasan. Aspek pengarahan termasuk ke dalam kategori terlaksana karena dipengaruhi oleh indikator pemilihan dan penentuan tujuan, strategi, metode, anggaran dan standar kegiatan yang di lakukan pada program E-Warong KUBE PKH. Sedangkan pada aspek pengarahan indikator yang mempengaruhi aspek pengarahan termasuk kedalam kategori terlaksana terdiri dari pemberian arahan dan bimbingan yang dilakukan pada program E-Warong KUBE PKH, dan untuk aspek pengawasan indikator yang mempengaruhi aspek pengawasan termasuk kedalam kategori terlaksana yakni dengan melihat

bagaimana pencapaian tujuan E-Warong KUBE PKH dan melihat ada atau tidaknya penyimpangan-penyimpangan serta masalah masalah dalam E-Warong KUBE PKH.

Namun demikian dari ke empat aspek implementasi terdapat satu aspek yang termasuk kedalam kategori kurang terlaksana yaitu pada aspek penggorganisasian. Berdasarkan hasil penelitian skor total jawaban pengurus terhadap aspek pengorganisasian dalam implementasi program E-Warong KUBE PKH adalah sebanyak 1248 dan termasuk kedalam kategori kurang terlaksana.

Hal ini dipengaruhi oleh indikator aspek pengorganisasian yang terdiri dari penggelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam E-Warong KUBE PKH dimana pada hasil penelitian menunjukkan sebagian besar jawaban pengurus KUBE E-Warong terdistribusi pada jawaban tidak setuju lebih dari 50%, hal tersebut yang menjelaskan bahwa pengurus kurang melaksanakan pengorganisasian pada program E-Warong KUBE PKH.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya program peningkatan pelaksanaan pengorganisasian dalam program E-Warong KUBE PKH. Program tersebut diarahkan pada peningkatan pelaksanaan pengelompokan orang-orang, alatalat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus KUBE E-Warong. Hal tersebut dilandaskan berdasarkan pernyataan Sondang P. Siagian (2003) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis masalah di atas maka adanya kebutuhan agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan yaitu perlu adanya suatu upaya melalui suatu program yang ditunjukkan untuk meningkatkan pelaksanaan pengorganisasian dalam program E-Warong KUBE PKH. Ruang lingkup dalam program yang ditujukan ini meliputi peningkatan pelaksanaan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus KUBE E-Warong

Sasaran dalam program peningkatan pelaksanaan pengorganisasian dalam program E-Warong KUBE PKH ialah pengurus KUBE E-Warong di Kota Cimahi. Ruang lingkup kegiatan yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pengorganisasian dalam program E-Warong KUBE PKH yang dibutuhkan meliputi :

1. Penyuluhan sosial, kegiatan ini ditunjukan untuk memberikan pengetahuan kepada pengurus KUBE E-Warong tentang managemen kepengurusan dalam KUBE EWarong.

2. Dinamika kelompok, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kekompakan antar pengurus KUBE E-Warong di Kota Cimahi serta memperdalam pengetahuan yang didapat dari penyuluhan sosial.

Analisis Sistem Sumber

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan implementasi program E-Warong KUBE PKH di Kota Cimahi, maka peneliti menemukan beberapa sistem sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam implementasi program EWarong KUBE PKH. Sumber-sumber tersebut terbagi atas 3 jenis sumber yaitu informal atau alamiah, formal, dan kemasyarakatan. Berikut akan dijelaskan sumbersumber tersebut :

1. Sumber Formal

   Sumber formal yang dimanfaatkan oleh responden adalah sumber-sumber yang dimana responden terlibat langsung dan saling berkoordinasi langsung untuk menangani masalah implementasi program E-Warong. Sumber formal yang dimaksud di sini adalah lembaga yang menaungi dan bertanggung jawab secara langsung terhadap segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus KUBE E-Warong yaitu:, UPPKH Pusat, UPPKH Kota Cimahi, UPPKH kecamatan di Kota Cimahi.
2. Sumber Informal atau Alamiah

   Sumber informal atau alamiah dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional, nasehat, dan informasi. Sumber-sumber informal atau alamiah di Kota Cimahi yang bisa tergali dan bisa teridentifikasi dalam penelitian ini, yaitu: pendamping/ penyelia PKH, dan teman sejawat.
3. Sumber Kemasyarakatan

   Sumber kemasyarakatan adalah sumber yang dapat memberi bantuan kepada masyarakat umum. Sumber ini biasanya diadakan atau diselenggarakan oleh pemerintah untuk memberikan pelayanan-pelayanan bagi masyarakat secara luas. Sumber-sumber kemasyarakatan di Kota Cimahi yang bisa tergali dan bisa teridentifikasi dalam penelitian ini, yaitu: Dinas Sosial Kota Cimahi.

KESIMPULAN

E-Warong KUBE PKH merupakan Bantuan Pengembangan Sarana Usaha (BPSU) dengan bertujuan untuk menangani fakir miskin perkotaan.yang didirikan oleh KUBE di bidang jasa sebagai sarana pencairan bantuan sosial non tunai berupa bahan pangan pokok dan/atau uang tunai secara elektronik, kebutuhan usaha, serta pemasaran hasil produksi anggota KUBE.

Hasil penelitian tentang implementasi program E-Warong KUBE PKH dalam penanngulangan kemiskinan di Kota Cimahi dapat dilihat sebagai berikut. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden termasuk kedalam usia produktif yaitu di rentan usia antara 25 tahun sampai dengan 41 tahun keatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden masih memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan menengah kebawah. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk akan berdampak pada kemampuan responden dalam memahami dan menghadapi kemajuan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan lama menjadi anggota pengurus sebagian besar responden berada pada tahun yang sama yaitu antara 2-3 tahun. Hal tersebut yang menyebabkan pengalaman yang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan yang ada di dalam progrom E-Warong KUBE PKH

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program E-Warong KUBE PKH termasuk dalam kategori kurang terlaksana. Hal ini disebabkan oleh aspek-aspek dalam penelitian yaitu aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH.

Perencanaan dalam pelaksaan program E-Warong KUBE PKH termasuk dalam kategori terlaksana. Sebagaian besar jawaban pengurus KUBE E-Warong terdistribusi pada jawaban sangat setuju dan setuju bahwa pengurus KUBE E-Warong melaksanakan perencanaan dalam KUBE E-Warong yang meliputi pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar kegiatan KUBE E-Warong

Aspek pengorganisasian dalam pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH termasuk kedalam katagori kurang terlaksana. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus KUBE E-Warong kurang melaksakan pengorganisasian dalam program EWarong KUBE PKH yang terdiri penggelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab. Maka dari pada itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pengorganisasian dalam E-Warong KUBE PKH.

Aspek pengarahan dalam pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH termasuk kedalam kategori terlaksana. Sebagaian besar jawaban pengurus KUBE EWarong terdistribusi pada jawaban sangat setuju dan setuju lebih dari 50,00% hal tersebut menjelaskan bahwa di dalam E-Warong KUBE PKH terdapat pelaksanaan pemberian arahan yang meliputi pemberian arahan dan pembimbingan yang dilakukan oleh pendamping PKH/ Penyelia kepada pengurus E-Warong KUBE PKH

Aspek pengawasan dalam pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH termasuk kedalam kategori terlaksana. Sebagaian besar jawaban pengurus KUBE EWarong terdistribusi pada

jawaban sangat setuju dan setuju lebih dari 50,00% hal tersebut menjelaskan bahwa di dalam E-Warong KUBE PKH terdapat pengawasan yang meliputi pengawasan akan pencapaian tujuan dan pengawasan terhadap penyimpangan dakam pelaksanaan program E-Warong KUBE PKH.

Untuk menyelesaikan permasalahan dan kebutuhan implementasi program EWarong KUBE PKH dalam penanggulangan kemiskinan, maka peniliti menawarkan program Peningkatan Kapasitas Pengurus Melalui Penyuluhan Sosial Tentang Pengorganisasian KUBE E-Warong. Program ini memiliki dua kegiatan, sebagai langkah awal yaitu Penyuluhan sosial tentang pelaksanaan pengorganisasian dalam program E-Warong KUBE PKH dengan tujuan agar pengurus KUBE PKH dapat meningkakan pemahaman dan keterampilan nya terhadap pelaksanaan pengorganisasian dalam program E-Warong KUBE PKH dan kegiatan dinamika kelompok dengan menggunakan Recreation Skill Group (kelompok-kelompok rekreasi ketrampilan) yang bertujuan agar pengurus KUBE mengetahui tupoksi masing masing dalam kepengurusan KUBE E-Warong dan untuk menjalin kekompakan antar pengurus KUBE E-Warong.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Huraerah. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora

Abdullah,Syukur.M.1988. Perkembangan Studi Implementasi. Lembaga Administrasi Negara RI. Jakarta

Adi Fahrudin . 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial . Bandung : PT. Refika Aditama

Agustino, Leo. 2006. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV. Alfabeta

Dessler, Gary. 2010 . Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi kesepuluh). Jakarta Barat: PT Indeks

Didiet Widiowati dkk. 2014. Model Mata Kuliah Praktek Pekerjaan Sosial dengan Organisasi dan Masyarakat. Bandung : STKS Bandung

Drs. H Malayu, S.P Hasibuan, 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta Catakan Kesembilan. PT. Bumi Aksara.

Edi Suharto. 2005. Analisis Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Irawan Soehartono. 2011. Metode Penelitian Sosial. Cetakan Kedelapan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Isbandi Rukminto Adi. 2008. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial:Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan. Depok: FISIP UI Perssnor

Khan, Alfred J. 1978. Social Policy and Social Servies. New Yord: Russell Sage Foundation.

Moekijat, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kesembilan, Penerbit: Mandar Maju, Bandung

Moh. Nazir, 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Netting, F. Ellen, Kettner, Petter M. dan McMurty, Steven L.2004. Social Work Macro Practice. Edisi Ketiga. Boston: Pearson

Pincus, Allen dan Anne Minahan. 1973. Social Work Practice: Model and Method. Itasca, Illinos: FF Peacock Publisher.

Slamet Santoso. (2004). Dinamika Kelompok Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.Westra, Pariata, dkk. 1989. Ensiklopedia Administrasi. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. (Bandung: PT Refika Aditama).

Sumanto. 2014. Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service). Sunaryo Kartadinata, dkk. 1998. Bimbingan Di Sekolah Dasar. Bandung: Depdikbud.

Tjutju Yuniarsih dan Suwatno. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta

Todaro, Michael. P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. EdisiKetujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga